

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberi nama kurikulum 2013. Majid dan Firdaus (2014:92) mengatakan bahwa orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Dengan berlakunya Kurikulum 2013 berbasis teks, pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan dan melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, termasuk kompetensi membaca dan membandingkan beberapa tulisan/teks.

Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan, semoga saja, hadirnya Kurikulum 2013 ini bisa membangkitkan keinginan untuk mulai menangkal berbagai krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan tersebut. Dari keempat keterampilan berbahasa membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk mem-

tik/memahami arti/makna yang ada dalam tulisan. Siti Hajar Abdul Aziz (2009: 143) menyatakan bahwa membaca adalah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berpikir yang melibatkan idea, kenyataan, dan perasaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa.

Dalam pengertian ini, membaca memiliki beberapa tujuan, diantaranya menemukan gagasan utama, menemukan urutan/organisasi, bisa menyimpulkan, menemukan informasi yang diperlukan, mengklasifikasikan, menilai dan membandingkan.

Tarigan (2008: 7) berpendapat, bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Menurut Sumardi (1992:206) “di dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi proses mengajar.” Sehingga pembelajaran berpusat pada guru, karena guru merupakan fasilitator dalam kegiatan belajar-mengajar. Namun salah satu faktor rendahnya pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik sering kali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki siswanya yang tentu saja memerlukan pelayanan yang berbeda. Kelemahan para pendidik yaitu terletak pada kesalahan mereka yang tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih kreatif. Hal itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berpikir anak tidak bisa diarahkan.

Pembelajaran bahasa seharusnya mengoptimalkan semua kemampuan berbahasa siswa yang terdiri dari mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara secara keseluruhan, sehingga kemampuan guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran merupakan sebuah tuntutan yang sangat penting.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan siswa untuk dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman, sehingga teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah, dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi dengan bertanyajawab.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Sehingga siswa tidak lagi dilihat sebagai objek yang pasif, tetapi lebih dilihat sebagai subjek yang sedang belajar atau mengembangkan segala potensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Membandingkan Teks Prosedur Kompleks dengan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 3 Tahun Pelajaran 2016/2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran membandingkan dua jenis teks.
- b. Guru kurang menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Metode Inkuiri diharapkan lebih efektif dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

1.3 Perumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dengan menggunakan model Inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung melakukan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dengan menggunakan model Inkuiri?
- c. Efektifkah model Inkuiri diterapkan dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi kompleks pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung?

1.3.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak terlalu luas serta hasil yang diperoleh menjadi lebih terarah. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diuji dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi menggunakan model inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X IPS 2 SMA Pasundan 3 Bandung melalui tes membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah menggunakan model inkuiri.
- c. Keefektifan model inkuiri yang diukur dari nilai pretes dan postes.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui keberhasilan penulis di dalam melaksanakan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi menggunakan model Inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung dalam membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi menggunakan model Inkuiri.

- c. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model Inkuiri dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan bisa diperoleh sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dengan menggunakan model Inkuiri.

- b. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran keterampilan membaca, terutama di dalam membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dengan menggunakan model Inkuiri.

- c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian, kerangka pemikiran merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

han tersebut. Banyak permasalahan yang dihadapi di antaranya adalah meningkatkan minat belajar siswa, minat untuk membaca dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa umumnya.

Dalam hal ini penulis berasumsi dari permasalahan tersebut bahwa saat kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Seorang pendidik atau guru harus menguasai keterampilan mengajar yang baik serta menyenangkan, pembelajaran yang diberikan harus menarik, model yang diterapkan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti ini diharapkan agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat menumbuhkan gairah dan meningkatkan semangat para siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran.

1.7 Asumsi dan Hipotesis

1.7.1 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenarannya. Asumsi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan, dan lulus MKK (Mata Kuliah Keahlian) yaitu: Kebahasaan, Kesusastraan, Keterampilan Berbahasa, Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, dan Penilaian Pembelajaran.
- b. Membandingkan adalah usaha menemukan persamaan atas suatu objek. Membandingkan dua teks dapat dimaknai sebagai usaha menemukan persamaan dan

perbedaan atas suatu objek berdasarkan parameter konvensional yang terdapat dalam dua buah teks yang berbeda.

- c. Model Inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Penerapan strategi ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

1.7.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti, sehingga perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi menggunakan model Inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung mampu mengikuti pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dalam bentuk tulisan berdasarkan struktur kedua teks.
- c. Model Inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Pasundan 3 Bandung.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dijabarkan untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan judul dan masalah penelitian. Definisi Operasional adalah meng-

ungkapkan suatu makna tertentu, dengan maksud untuk memperoleh, mengetahui, dan memperinci suatu hal agar lebih memahami mengenai sifat-sifat yang didefinisikan.

Memahami pengertian dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terjadi dengan cara interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.
- b. Membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi adalah suatu proses yang menuntut siswa untuk dapat mencari perbedaan dan persamaan antara dua jenis teks yang berbeda yaitu teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah cara melakukan sesuatu dengan benar dan terperinci dengan teks ekposisi yaitu teks yang sebuah tulisan yang tujuannya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Dalam hal ini yaitu berdasarkan struktur kedua jenis teks tersebut.
- c. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Penerapan strategi ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa membandingkan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi menggunakan model inkuiri adalah suatu proses belajar mengajar mengenai usaha menemukan persamaan dan perbedaan atas suatu objek dalam hal ini objek yang dicari persamaan dan per-

bedaannya adalah teks prosedur kompleks dan teks eksposisi berdasarkan perbedaan dan persamaan struktur dan ciri kedua jenis teks tersebut dengan menggunakan model inkuiri yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

a. Bab I pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, dan struktur organisasi skripsi.

b. Bab II kajian teoritis

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membandingkan, teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi, model inkuiri.

c. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel. Instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

e. Bab V simpulan dan saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.